

Penguatan Literasi bagi Siswa-Siswi SDK Kristus Raja Baun Kabupaten Kupang-NTT pada Masa Pandemi Covid-19

Strengthening Literacy for Christ Raja Baun Catholic Elementary School Students in Kupang-NTT during the Covid-19 Pandemic

Anselmus Boy Baunsele^{1*}, Erly G. Boelan¹, Hildegardis Missa², Adri Gabriel Sooi³, Paskalis Andrianus Nani³, Maximus M. Taek⁴, Gerardus D. Tukan⁴, Didimus Dedi Dhosa⁵, Adrianus Ketmoen⁶

¹ Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang-NTT

² Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang-NTT

³ Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang-NTT

⁴ Program Studi Kimia, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang-NTT

⁵ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang-NTT

⁶ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang-NTT

Vol. 4 No. 1, Juni 2023

doi DOI :

10.35311/jmpm.v4i1.173

Informasi artikel:

Submitted: 03 Februari 2023

Accepted: 04 Mei 2023

***Penulis korespondensi :**

Anselmus Boy Baunsele
Universitas Katolik Widya
Mandira

E-mail :

boybaunsele@gmail.com

No. Hp : 085253066779

Cara Sitasi:

Baunsele, A. B., Boelan, E. G., Missa, H., Sooi, A. G., Nani, P. A., Taek, M. M., Tukan, G. D., Dhosa, D. D., & Ketmoen, A. (2023). Penguatan Literasi bagi Siswa-Siswi SDK Kristus Raja Baun Kabupaten Kupang-NTT pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 116-124.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.173>

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan dari semua segi kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran online yang ditawarkan mengharuskan pembelajaran tanpa adanya interaksi langsung antara guru dan siswa di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Kristus Raja Baun. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang kesulitan dalam hal membaca. Pendampingan dan peningkatan budaya literasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira menjadi salah satu solusi untuk membantu anak-anak SDK Kristus Raja Baun. Setelah melalui pendampingan di sekolah maupun Grup Belajar Sore (GBS), diperoleh hasil pengakuan dari guru dan orang tua bahwa terjadi perubahan kebiasaan dari para siswa di rumah dan disekolah. Para siswa cenderung untuk mencari lebih banyak sumber bacaan untuk dibaca. Hasil lain yang diperoleh yaitu para siswa semangat untuk menceritakan kembali cerita yang mereka baca serta interaksi positif dari para siswa selama pembelajaran. Peran guru, orang tua dan masyarakat sangat diperlukan dalam menanamkan budaya literasi bagi generasi masa depan bangsa.

Kata kunci: Grup Belajar Sore, Literasi, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused changes in all aspects of life, including education. The online learning offered causes learning without direct interaction between the teacher and students at the Christ Raja Baun Catholic Elementary School. This causes many students have to difficulty in reading. Assistance and improvement of literacy culture carried out by Widya Mandira Catholic University students is one of the solutions to help the children of Christ Raja Baun Elementary School. After going through assistance at school and the Afternoon Learning Group (GBS), the results of recognition from teachers and parents were that there had been a change in the habits of the students at home and at school. The students tend to have find more reading resources to read Another result obtained was that the students were excited to retell the stories they read as well as positive interactions from students during learning. The role of teachers, parents and the community is very necessary in instilling a culture of literacy for the nation's future generations

Keywords: Afternoon Learning Groups, Literacy; The Covid-19 Pandemic



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Available @ <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm>

PENDAHULUAN

Regulasi pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 tahun 2016, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, siswa SD diharapkan memiliki kemampuan literasi yang baik guna memperoleh kompetensi yang mampu bersaing. Kecakapan berliterasi mencakup dua hal besar, yaitu membaca dan menulis. Apabila dua bidang literasi ini tidak dikuasai secara optimal maka bisa dikatakan bahwa pendidikan yang terjadi tidak memberikan dampak perubahan positif. Budaya literasi berdampak pada kualitas hidup masyarakat karena dengan kebiasaan membaca akan tumbuh suatu kebiasaan baik yang akan mendongkrak pemahaman masyarakat sehingga dapat mempengaruhi mental dan perilaku masyarakat ke arah mutu yang lebih baik (Permatasari, 2015). Penguatan literasi dilakukan pada anak-anak sejak di bangku Sekolah Dasar dengan tujuan dasarnya ialah untuk menciptakan kebiasaan membaca buku (Widiastini, 2019). Kebiasaan membaca buku merupakan hasil dari kebiasaan dan latihan, karena membaca buku melalui suatu usaha melatih diri. Kebiasaan berliterasi perlu dipupuk sejak dini, sebab apa yang biasakan sejak kecil itulah yang dibawah dalam kehidupannya kelak, termasuk hal-hal positif seperti kegiatan literasi (Harling, Romalutur, & Tobi, 2021).

Pandemi Covid-19 mengharuskan kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan secara *online*. Pembelajaran yang secara normal dilakukan di kelas kemudian dirubah model pembelajaran memanfaatkan media *online*. Hal ini menjadi kendala bagi siswa kelas 2 SDK Kristus Raja Baun Kabupaten Kupang-NTT yang melewati masa sekolah kelas 1 mereka hanya bersekolah dari rumah masing-masing. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKNT-PPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya SDK Kristus Raja, Kelurahan Teunbaun, Kabupaten Kupang, ditemukan rendahnya kesadaran tentang

literasi. Akibat dari rendahnya kegiatan literatif maka mempengaruhi mentalitas dan pola pikir masyarakat khususnya anak-anak di sekolah. Hal ini terbukti dalam realitas hubungan sosial kemasyarakatan luas, bahwa orang yang memiliki kecakapan literatif, sudah pasti akan menyelesaikan persoalan secara rasional, kritis dan komprehensif. Sedangkan orang yang "miskin literatif", cenderung bertindak anarkis, otoriter dan manipulatif (Anisa, A. A. Ipungkarti, & K. N. Saffanah., 2021). Berdasarkan data observasi ternyata para orang tua tidak semuanya mampu untuk mengajarkan cara mengenal huruf, menulis ataupun membaca secara baik sesuai dengan yang biasanya diajarkan oleh para guru di sekolah. Hal ini menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian khusus untuk membantu meningkatkan budaya literasi anak-anak SD tersebut, karena pada dasarnya pendampingan literasi juga mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa (Labut et al., 2022).

Peningkatan minat baca siswa di SDK Kristus Raja Baun perlu ditingkatkan karena sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa orang tua dari para murid bahwa selama masa pandemi Covid 19, kebanyakan orang tua mengaku kewalahan dalam mengajarkan anak-anak untuk membaca di rumah sehingga budaya literasi untuk anak-anak SDK Kristus Raja Baun harus ditingkatkan agar dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas. Pihak sekolah juga menuturkan bahwa banyak anak-anak kelas 1 hingga 4 yang kurang mahir dalam membaca (masih mengeja saat membaca). Ada beberapa persoalan mendasar yang ditemui di SDK Kristus Raja Baun yaitu secara eksternal keterbatasan fasilitas perpustakaan, keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya ruangan untuk melangsungkan kegiatan literasi tidak memadai, serta daya kognitif dan motorik siswa rendah dalam kegiatan membaca dan menulis. Persoalan rendahnya literasi di SDK Kristus Raja Baun, dapat diminimalisir dengan kegiatan literasi

membaca bagi siswa-siswa di SDK Kristus Raja Baun dengan bantuan mahasiswa KKNT-PPM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Sehingga dengan semangat dasar penguatan literasi, maka dibuatlah kegiatan penguatan literasi melalui metode kelompok literasi. Kelompok literasi merupakan kelompok-kelompok kecil yang dibentuk untuk pendampingan penguatan literasi dengan memperhatikan kebutuhan literatif. Di sisi lain, pembentukan kelompok kecil juga dimaksudkan supaya mempermudah proses pendampingan belajar (Ginanjari, Handoko, & Sukmana, 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan melalui metode diskusi dan pendampingan. Kegiatan diskusi untuk mengetahui tanggapan pihak sekolah dan orang tua terhadap program penguatan literasi, sedangkan pendampingan dilakukan terhadap para siswa di sekolah maupun di kantor Kelurahan Teunbaun.

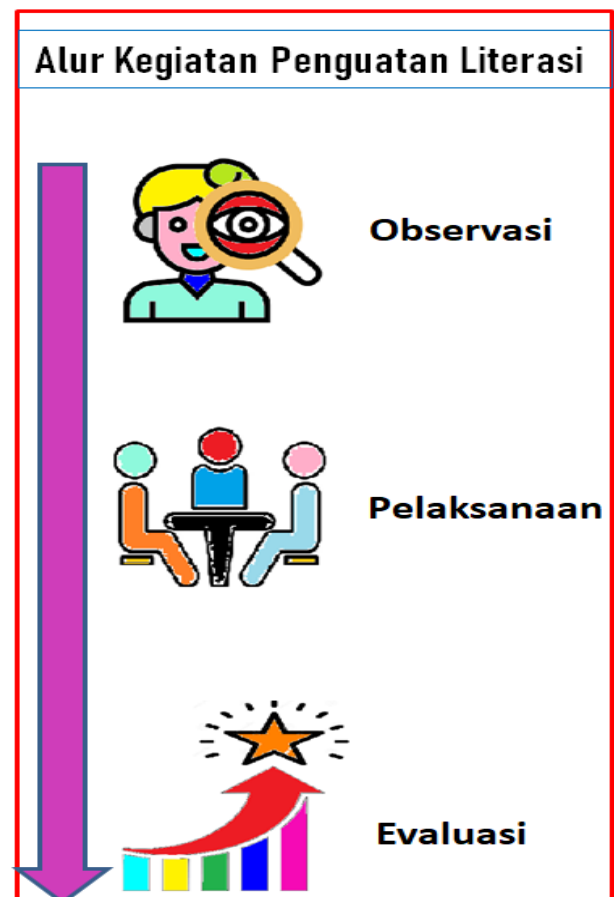
Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Januari 2022 sampai 14 Februari 2022. Kegiatan Penguatan Budaya Literasi Bagi Siswa Siswi SDK Kristus Raja Baun diselenggarakan oleh mahasiswa peserta KKNT-PPM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Saat tahapan awal KKNT-PPM dilaksanakan, para mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) menyusun berbagai program yang dapat dilaksanakan dan kemudian berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Kelurahan Teunbaun untuk memaparkan rencana kegiatan.

Praktek Kegiatan Belajar Mengajar Literatif (KBML) ini menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengenal dan mengamati keadaan siswa, fasilitas sekolah dan tenaga pendidik yang ada di SDK Kristus Raja Baun. Tahap observasi juga digunakan sebagai strategi awal untuk memperkenalkan diri di hadapan siswa-siswi di SDK Kristus Raja Baun, sehingga dalam

proses kegiatan belajar mengajar literatif dapat diterapkan metode pengajaran yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan para siswa. Selain itu dilakukan konsultasi dengan pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah, untuk memperoleh data-data tentang siswa-siswi yang ada, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif.



Gambar 1. Alur Kegiatan Penguatan Literasi

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan orientasi dan target kegiatan literasi ini kepada pihak sekolah, yaitu kepada Kepala Sekolah dan para Guru. Di sisi lain pendekatan kemasyarakatan yaitu mengadakan diskusi dengan orang tua siswa agar proses pendidikan tersebut juga dilakukan secara intensif di dalam rumah. Tujuan diadakannya Kegiatan Belajar Mengajar Literatif (KBML) supaya pihak sekolah dan masyarakat bisa memberikan perhatian yang ekstra bagi minat literasi siswa. Tahapan lain yang dilakukan adalah

adanya koordinasi antara para mahasiswa KKNT-PPM dengan pihak Kelurahan Teunbaun, untuk memberikan dukungan material berupa pengadaan buku-buku cerita bagi siswa-siswa SDK Kristus Raja Baun. Selain kegiatan di sekolah, pelaksanaan pendampingan kepada siswa juga dilakukan di Kantor Kelurahan Teunbaun setiap sore hari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Setelah melakukan pendampingan penguatan literasi maka selanjutnya dilakukan evaluasi yaitu melalui wawancara dengan para guru dan orang tua mengenai kemampuan membaca siswa setelah dilakukan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belakangan ini masyarakat Indonesia hidup di dalam situasi baru, yang mana dinamakan "*new normal*". Situasi ini mengubah pola relasi masyarakat. Jika di masa sebelum Covid 19, relasi sosial kita dilakukan secara bebas namun pada situasi *new normal* ini relasi masyarakat dibatasi oleh penerapan protokol kesehatan. Keadaan yang ini terjadi pada bidang sosio-politik, sosio-ekonomi dan sosio-edukatif. Secara khusus, dalam bidang sosio-edukatif atau pendidikan formal, persoalan Covid-19 menuai mempengaruhi kemampuan siswa-siswi untuk membaca dan menulis (berliterasi). Literasi bagi anak sekolah dapat meningkatkan minat membaca dan menulis bagi siswa (Nahak et al., 2021). Pendidikan yang dilangsungkan secara *online* baik melalui via *whatsapp*, *zoom meeting* dan *live streaming* memiliki kekurangan pada bidang interaksi sosialnya. Hal inilah yang kemudian menyebabkan siswa tidak memiliki semangat belajar. Walaupun sebenarnya banyak strategi yang dikembangkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, misalnya dengan membuat video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media bantu untuk proses pembelajaran (Ardiman, Tukan, & Baunsele, 2021). Namun jika berbicara mengenai pendidikan di Sekolah Dasar tentu

peran guru sangat diperlukan untuk mengkreasikan pendidikan dengan sederhana untuk dipahami, misalnya merancang pembelajaran dengan memanfaatkan potensi lingkungan melakukan uji kandungan bahan alam tersebut (Missa, Eduk, Djalo, & Baunsele, 2020) atau praktikum sederhana dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Baunsele et al., 2020).

Pendidikan pada bangku Sekolah Dasar (SD) merupakan landasan pendidikan yang harus dijaga dan dikembangkan sebaik mungkin untuk memperoleh kapasitas pedagogik yang baik. Walaupun sejatinya pembelajaran secara daring mampu meningkatkan minat belajar siswa (Sepita & Suryanti, 2020), namun kurangnya dukungan fasilitas tentu akan sangat mengganggu proses pembelajaran secara daring (Tampubolon, Sumarni, & Utomo, 2021). Bagi siswa siswi SD, pentingnya pemahaman tentang suatu konsep akan mendukung kompetensi siswa siswi SD dalam bangku pendidikan. Pemahaman konsep akan sangat mudah diwujudkan jika anak-anak mampu untuk membaca dengan baik. Pada dasarnya anak-anak SD harus benar-benar mengenal baik angka maupun huruf sebagai dasar dari proses pembelajaran (Harling et al., 2021). Dengan adanya penguatan literasi tentu akan membantu siswa siswi SD memiliki kemauan dan kapasitas diri yang baik pula, karena dengan membaca mereka dapat memahami dan mengembangkan semua kemampuan melalui pengalaman belajar yang dapat menghasilkan suatu capaian yang membanggakan (Permatasari, 2015).

Tahapan Observasi

Tahapan observasi dilakukan melalui komunikasi dengan pihak Pemerintah Kelurahan Teunbaun terkait program KKNT-PPM yang hendak dilaksanakan di kelurahan tersebut. Setelah berkomunikasi dengan pihak Kelurahan, pihak sekolah SDK Kristus Raja Baun menyambut baik ide tersebut bahkan mengundang para mahasiswa KKN

untuk berkunjung ke sekolah dan melakukan observasi.

Berdasarkan pengamatan, walaupun di beberapa Sekolah Dasar di NTT sudah melakukan kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) secara langsung, tetapi mentalitas *online* masih tetapi dipertahankan sampai saat ini. Mentalitas *online* yang dimaksudkan di sini ialah kecenderungan untuk “menonton” ketimbang “membaca”. Mentalitas seperti ini menjadi suatu tantangan tersendiri karena salah satu bidang pendidikan yang mengalami degradasi ialah bidang literasi. Secara khusus, untuk SDK Kristus Raja Baun, bidang literasi ini masih dianggap kurang. Salah satu persoalan mendasar mengapa siswa tidak progresif dalam bidang literasi ialah karena fasilitas perpustakaan yang tidak ada, tenaga pendidik yang masih kurang, dan lingkungan hidup siswa siswi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan literasi. Kebanyakan siswa siswi yang bersekolah di SDK Kristus Raja Baun adalah anak-anak para petani, wiraswasta dan sebagian kecil yang berprofesi sebagai guru/PNS. Keadaan ini tidak semuanya dapat menjamin kehidupan intelektual setiap siswa. Oleh karena itu setelah dilakukan observasi maka para mahasiswa mengusulkan program penguatan literasi untuk anak-anak kelas 1-3 dan disetujui oleh kepala sekolah. Penguatan literasi bagi anak-anak SD ternyata mampu memberikan dampak positif bagi perubahan perilaku dan pola pikir para siswa karena melalui kegiatan penguatan literasi siswa terlihat lebih aktif belajar di rumah maupun di sekolah (Seran et al., 2022).

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan observasi menghasilkan data awal yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan penguatan literasi. Para mahasiswa berdiskusi tentang teknis pelaksanaan kegiatan dan selanjutnya menyampaikan ke Kepala Sekolah untuk dilaksanakan.



Gambar 1. (A) Suasana Pembelajaran Di Kelas, (B) Suasana Interaksi Saat Pembelajaran

Mahasiswa KKNT-PPM yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 14 orang. Jumlah tersebut kemudian dibagi kedalam 3 kelompok untuk mendampingi siswa siswi kelas 2 seperti yang ditampilkan pada Gambar 1 (A) dan 1 (B). Dengan membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam setiap kelas, diharapkan ada semangat yang tumbuh dari dalam diri peserta didik karena siswa akan lebih percaya diri dalam kelompok belajarnya. Kegiatan lain serupa yang pernah dilakukan adalah kegiatan *study club* untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap budaya literasi sehingga terjadi peningkatan minat membaca dan belajar dari para siswa (Pasciana et al., 2021).

Pihak SDK Kristus Raja Baun memberikan waktu 2 jam pelajaran per hari kepada para mahasiswa untuk melatih para siswa untuk mahir membaca di kelas. Para siswa diajar dengan suasana yang santai sambil menceritakan semua pengalaman positif sehingga para siswa bersemangat. Salah satu hal yang dapat meningkatkan

minat belajar atau kepekaan literasi yaitu dengan mengajarkan mereka memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan asesoris rumah tangga (Baunsele, Bulin, & Missa, 2020). Para mahasiswa KKN juga menyiapkan bahan bacaan yang diperoleh dari berbagai sumber di internet, kemudian dicetak untuk dijadikan sebagai bahan yang digunakan untuk melatih para siswa. Muatan dari materi ajar tersebut sangat sederhana dan berkaitan dengan lingkungan sekitar. Kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan melakukan gerakan kunjungan ke perpustakaan. Diketahui bahwa banyak sumber bacaan di perpustakaan harus digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa (Setiawan & Sudigdo, 2019).



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan GBS

Waktu yang diperoleh di sekolah dianggap kurang oleh para mahasiswa, sehingga ada permohonan ke para orang tua untuk mengizinkan para siswa agar setiap sore hari dapat berkunjung ke Kantor Kelurahan Teunbaun. Pendampingan literasi di kantor Kelurahan dinamakan Grup Belajar Sore (GBS). Program ini secara tidak langsung turut meningkatkan semangat belajar bagi siswa-siswi seperti yang dideskripsikan pada Gambar 3. Program bimbingan yang dilakukan mencakup kegiatan membaca bahan bacaan dan menuliskannya kembali. Kegiatan GBS yang dilaksanakan mendapat tanggapan baik dari para orang tua, yang beranggapan bahwa dengan kegiatan tersebut anak-anak tidak banyak membuang waktu untuk bermain dan mampu mengelola waktu untuk hal-hal positif.

Berdasarkan pengamatan dari para mahasiswa, siswa-siswi dalam GBS ini sekitar kurang lebih 15 siswa dari 20 siswa yang mengikuti program GBS bisa membaca buku, selain itu mereka mampu menuliskan kembali isi dari bahan bacaan yang sudah dibaca. Dalam kegiatan ini para mahasiswa menyarankan para siswa siswi untuk memiliki kemauan untuk selalu berkunjung ke perpustakaan, namun karena kurangnya fasilitas buku yang ada di perpustakaan, maka strategi yang dibuat adalah para mahasiswa KKNT-PPM membantu menyediakan sumber bacaan untuk dibawa pulang oleh para siswa. Selain itu fasilitas buku di Kantor Kelurahan Teunbaun menjadi satu solusi untuk dijadikan sumber bacaan bagi para siswa. Kegiatan GBS juga dapat dikatakan sebagai *Reading Corner*, dimana kegiatan *reading corner* sejatinya mampu menanamkan budaya literasi bagi peserta didik sehingga mampu untuk merubah pola pikir siswa untuk terus mencari tahu segala sesuatu melalui membaca (Khatimah, Fatimah, & Ningsih, 2021).

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan diskusi sebelum dan sesudah program penguatan literasi berlangsung dengan para orang tua murid serta pihak sekolah. Hal yang dibahas terkait perkembangan kemampuan dari siswa siswi yang memperoleh pendampingan dari para mahasiswa KKNT-PPM. Para guru mengapresiasi kinerja dari para mahasiswa KKN, walaupun dalam waktu yang singkat tapi sangat berdampak pada para siswa, karena minat baca dan interaksi atau respon positif yang ditunjukkan oleh para siswa meningkat. Peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah bermanfaat karena banyak kegiatan bisa dilakukan misalnya sosialisasi kesehatan, atam membantu membuat kotak sampah bagi warga masyarakat (Nofitasari, Yusnayanti, & Novianti, 2022). Selain itu para orang tua berterima kasih karena kemampuan dan aktivitas membaca dari para siswa di rumah sudah mulai meningkat. Hal ini karena melalui tugas

yang diberikan oleh para mahasiswa, para siswa berusaha membaca dan menceritakan kembali kepada teman-temannya. Selain itu para orang tua menyatakan bahwa hampir semua bahan bacaan di rumah masing-masing siswa selalu diambil untuk dibaca (Deliany, Hidayat, & Nurhayati, 2019). Perubahan ini mengindikasikan adanya perubahan pola pikir dan meningkatnya minat membaca siswa (Harling et al., 2021). Kegiatan lain yang dapat dilakukan misalnya dengan memanfaatkan peran serta para pemuda atau karang taruna untuk membuat pojok baca atau kegiatan literasi yang melibatkan anak-anak SD untuk bisa menumbuhkan kecintaan terhadap budaya membaca (Fajar, Haryanto, & Sutrisno, 2020)

KESIMPULAN

Situasi pandemi Covid-19 adalah persoalan aktual yang saat ini sedang terjadi. Pandemi covid-19 yang saat ini menjangku semua bidang kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan, akibatnya berbagai dimensi dalam kehidupan pendidikan pun mengalami degradasi, salah satunya di bidang literasi. Ada banyak siswa siswi di SDK Kristus Raja Baun mengalami tantangan di bidang literasi tersebut. Kehadiran mahasiswa KKNT-PPM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang membawa suatu gerakan penyemangat bagi para siswa untuk memiliki budaya literasi. Dengan memanfaatkan berbagai bahan bacaan dari internet dan perpustakaan kantor Kelurahan Teunbaun, siswa siswi diajarkan tentang banyak hal, salah satunya tentang rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan yang tertera dalam suatu bacaan. Adanya GBS merupakan strategi untuk menjaga minat belajar, khususnya minat baca siswa agar bukan cuma di sekolah melainkan di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini disarankan kepada pihak sekolah maupun orang tua untuk membantu menjaga dan meningkatkan minat baca dari para siswa. Diketahui pula bahwa banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk membantu

menumbuhkan budaya literasi. Selain itu guru diharapkan mampu berinovasi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandira dan Pemerintah Kelurahan Teunbaun yang telah membantu memperlancar kegiatan penguatan literasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., A. A. Ipungkartti, D., & K. N. Saffanah. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia. *1st National Conference on Education, System and Technology Information*, 01(01), 1–4.
- Ardiman, K., Tukan, M. B., & Baunsele, A. B. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Praktikum Dalam Pembelajaran Daring Materi Titrasi Asam Basa Kelas XI SMAN 5 Pocoranaka. *Jurnal Beta Kimia*, 1(1), 22–28. Retrieved from <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jbk/article/view/5130>
- Baunsele, A. B., Bulin, C. D. Q. M., & Missa, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Terhadap Bahaya Sampah Plastik Dan Pengolahannya Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Patria*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24167/patria.v2i1.2586>
- Baunsele, A. B., Tukan, M. B., Kopon, A., Boelan, E. G., Komisia, F., Leba, M., & Lawung, Y. (2020). Peningkatan Pemahaman Terhadap ilmu Kimia Melalui Kegiatan Praktikum Kimia Sederhana di Kota Soe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Aptekmas)*, x(x), 43–48.
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare*, 17(2), 90–97. Retrieved from

- <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/247>
- Nahak, A. E. S., Soares, J. A., Pinto, S., Hibu, N. A., ... Hoar, M. Y. (2021). PENGUATAN LITERASI DAN PENINGKATAN KECINTAAN TERHADAP LINGKUNGAN DI SDN BAUN 1, *JIPKM*, . 1–9.
- Fajar, D. A., Haryanto, M., & Sutrisno, C. R. (2020). Menggugah Literasi Dari Tepian Kali: Pelatihan Literasi Saung Baca "Book Island." *Patria*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.24167/patria.v2i2.2776>
- Ginanjari, A. A., Handoko, S., & Sukmana, R. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 132–137.
- Harling, V. N. Van, Romalutur, S., & Tobi, M. D. (2021). Pendampingan Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Suprau Distrik Maladum Mes. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 577–584. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11579>
- Khatimah, H., Fatimah, N., & Ningsih, S. (2021). Pendampingan Gerakan Reading Corner di SDN Inpres Samili 2 untuk Menumbuhkan Minat dan Budaya Literasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.67>
- Labut, Y. F., Oematan, S. H., Seran, M. K. B., ... Missa, H. (2022). *PENINGKATAN PEMAHAMAN MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG DESA POLLO, KECAMATAN AMANUBAN SELATAN, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN*. *Jurnal Abdaya* 2(2). 1-10.
- Missa, H., Eduk, E. J., Djalo, A., & Baunsele, A. B. (2020). Uji Kandungan Bahan Makanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 37–42.
- Nahak, A. E. S., Soares, J. A., Pinto, S., Hibu, N. A., ... Hoar, M. Y. (2021). PENGUATAN LITERASI DAN PENINGKATAN KECINTAAN TERHADAP LINGKUNGAN DI SDN BAUN 1, *JIPKM*, . 1–9.
- Nofitasari, A., Yusnayani, C., & Noviaty, N. (2022). *Optimalisasi Sumber Daya Alam Lokal Melalui Pengembangan Masyarakat Dalam Rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Polua Kabupaten Konawe Optimizing Local Natural Resources Through Community Development in a Series of Field Work Lectures in Polua Vill*. 3(2), 87–91.
- Pasciana, R., Yusidha, S. N. A., Walyasa, , Andi Reksa Dzunurain, Rahmayanti, C., Laxmi, W. N., & Iriany, I. S. (2021). Peningkatan Kualitas Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar melalui Studi Club. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 142–156. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4078>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Sepita, S. F., & Suryanti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5826](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5826)
- Seran, A. L., Bima, V. D., Fernandes, C., Y Thon, A. S., Seran, V. M., Cowang, R. S., ... Boy Baunsele, A. (2022). Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Penguatan Literasi Di Sdk Yaswari Benlutu. *JIPkM*, 2(2), 1–11.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring

dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>

Widiastini, N. . (2019). Pengaruh Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Melajah.Id

Terhadap Hasil Belajar Membaca. *Pengaruh Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Melajah.Id Terhadap Hasil Belajar Membaca*, 8(2), 95–102. Retrieved from https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3500/pdf